**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Dadu Huruf pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2014. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan media dadu huruf. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menerapkan media dadu huruf.

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari satu aspek yaitu membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum Penerapan Media Dadu Huruf**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam menggunakan media dadu huruf dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media dadu huruf adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan  Media Dadu Huruf.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No | Kode Murid | Skor |
| 1. | TH | 12 |
| 2. | DS | 11 |
| 3. | GN | 12 |
| Jumlah |  |

*Sumber : Data Skor Pre - Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

* 1. TH.
* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 7.

Suku kata yang mampu dibaca oleh TH adalah ( sa, tu, li, ma, me, bu, pu) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh TH adalah suku kata ti dibaca te, ga dibaca ge, ku dibaca ka, ja dibaca je, le dibaca la, ri dibaca re.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang dapat dibaca oleh TH (tiga, lima, buku, peta, meja,) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh TH adalah (baju dibaca juba, meja dibaca maju, sapu dibaca sipu, topi dibaca pito, satu dibaca situ, lima dibaca lama,

Jadi total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh TH setelah dikalikan dengan bobot adalah 12. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media dadu huruf TH tampak kurang percaya diri sehingga masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik. Kemudian TH juga kurang memperhatikan yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada kefokusan saat pembelajaran berlangsung.

* 1. DS.
* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 6.

Suku kata yang mampu dibaca oleh DS adalah ( tu, li, ku, ri, li, ti) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh DS adalah suku kata ga dibaca ge, ma dibaca na, bu dibaca du, me dibaca ne, ja dibaca je,sa dibaca se, pu dibaca du, le dibaca la, ma dibaca na,

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang dapat dibaca oleh DS (satu, lima, baju, buku, meja) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh DS adalah (tiga dibaca tugu, peta dibaca pata, sapu dibaca sipu, topi dibaca tobi, dasi dibaca basi.

Jadi skor total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh DS setelah dikalikan dengan bobot adalah 11. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan media dadu huruf, DS tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanDS masih kurang, DS kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangannya tidak terfokus dengan guru ia selalu melihat ke samping, DS juga belum mengerti jika diperintahkan, sehingga DS dikatakan kurang mampu dalam hal membaca.

* 1. GN
* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 7.

Suku kata yang mampu dibaca oleh GN adalah ( tu, ju, ku, pu, ri, li, ti) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh GN adalah suku kata sa dibaca se, ga dibaca ge, ma dibaca na, bu dibaca du, me dibaca ne, ja dibaca je, sa dibaca se le dibaca le, ma dibaca na.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang dapat dibaca oleh GN (tiga, sapu, meja, baju, buku) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh GN adalah (satu dibaca situ, lima dibaca lama, peta dibaca beta, topi dibaca tapi, dasi dibaca besi.

Jadi skor total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh GN setelah dikalikan dengan bobot adalah 12. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan media dadu huruf GN tampak cemas dan menggaruk garuk kepalanya masih banyak sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanGN masih kurang, GN kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan GN tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat ke depan, namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, GN juga belum mengerti jika diperintahkan karna jika disuruh mengulangi GN belum mampu, sehingga GN dakatakan tidak mampu dalam hal membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid TH) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{12}{25}$ x 100

 = 48

* Nilai (Murid DS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{11}{25}$ x 100

 = 44

* Nilai (Murid GN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{12}{25}$ x 100

 = 48

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu dituangkan dalam table 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Media Dadu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  No | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | TH | 48 | Kurang |
| 2. | DS | 44 | Kurang |
| 3. | GN | 48 | Kurang |
|  | Jumlah |  140 |  |

*Sumber : Data Nilai Pre - Test*

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 3 murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa TH memperoleh nilai empat puluh delapan (48), DS memperoleh empat puluh empat (44), GN memperoleh nilai empat puluh delapan (48). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan Media Dadu huruf. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Diagram Batang 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Media Dadu Huruf.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Media Dadu Huruf.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media dadu huruf dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media dadu huruf. Tes akhir kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari dua aspek yaitu membaca suku kata dan kata yang totalnya berjumlah 25 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Media Dadu Huruf.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1 | TH | 19 |
| 2 | DS | 21 |
| 3 | GN | 20 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media dadu huruf.

a . TH

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 11.

Suku kata yang mampu di baca oleh TH adalah (sa, tu, ti, ga, li, bu, ku, ri, ja, sa, le,). Sedangkan, suku kata yang belum mampu dibaca TH adalah ma dibaca wa, me dibaca we, pu dibaca du).

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 8.

Kata yang dapat dibaca oleh TH (satu,tiga,lima,buku,meja,sapu,topi,baju). Sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh TH adalah (peta dibaca beta, dasi dibaca basi ).

Jadi total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh TH setelah dikalikan dengan bobot adalah 19, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media dadu huruf TH tampak percaya diri, hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanTH meningkat. TH memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan TH terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, ia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap suku kata atau kata yang diperintahkan, sehingga TH dikatakan mampu membaca.

b. DS

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 12.

Suku kata yang mampu dibaca oleh DS adalah ( sa, tu, ti, ga, li, ma, bu, ku, me, ja, le, ri) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh DS adalah le dibaca pu dibaca bu dan ma dibaca na

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 9.

Kata yang dapat dibaca oleh DS (satu, tiga, lima, buku, meja, sapu, topi, baju, dasi). Sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh DS adalah (peta dibaca beta, ).

Jadi skor total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh DS setelah dikalikan dengan bobot adalah 21. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media dadu huruf tampak percaya diri dan hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan DS meningkat, DS memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan DS terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, DS mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap suku kata dan kata yang diperintahkan sehingga DS dikatakan mampu membaca.

c. GN

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 13.

Suku kata yang mampu dibaca oleh GN adalah (sa, tu, ti, li, bu, ku, me, ja, sa, pu, le)

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 7.

Kata yang dapat dibaca oleh GN (satu, tiga, lima, buku, peta, sapu, baju,). Sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh GN adalah (meja dibaca weja, topi dibaca tapi,dasi dibaca besi).

Jadi skor total skor dari aspek membaca suku kata dan kata yang diperoleh GN setelah dikalikan dengan bobot adalah 20. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media dadu huruf GN tampak percaya diri dan hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan GN meningkat, GN memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan GN terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, GN mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap suku kata dan kata yang diperintahkan sehingga GN dikatakan mampu membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid TH) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{19}{25}$ x 100

 = 76

* Nilai (Murid DS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{21}{46}$ x 100

 = 84

* Nilai (Murid GN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{20}{25}$ x 100

 = 80

Tabel 4.4. Nilai Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Menggunakan Media Dadu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | TH | 76 | Baik |
| 2 | DS | 84 | Baik |
| 3 | GN | 80 | Baik |

*Sumber : Data Nilai Post - Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) TH memperoleh nilai (76), DS memperoleh nilai (84), dan GN memperoleh (80), demikian dilihat dari nilai perolehan ketiga siwsa setelah penerepan media dadu huruf semua siswa mendapat nilai kategori tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang diberikut ini

Diagram Batang 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Media Dadu Huruf.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Pohon Huruf*.***

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah menggunakan media dadu huruf. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Media Dadu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial Murid | Sebelum (*Pretest*) | Setelah (*Posttest*) |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | TH | 48 | Kurang | 76 |  Baik |
| 2 | DS | 44 | Kurang | 84 |  Baik |
| 3 | GN | 48 | Kurang | 80 | Baik |

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah menggunakan media dadu huruf. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media dadu huruf. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan dadu diperoleh nilai dari ketiga murid, TH memperoleh (44), DS memperoleh nilai (44), GN memperoleh (48). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah menggunakan media dadu huruf, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni TH memperoleh (76), DS memperoleh (84) dan GN memperoleh (80). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik berikut ini:

Diagram Batang 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba OPu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Dadu Huruf.

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

: Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah Menggunakan media dadu huruf.

**B.  Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupaka kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. Seperti penggunaan media dadu huruf yang prinsip dalam praktiknya digunakan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing-masing alat indera yang ada. Penggunaan media pembelajaran (dadu huruf) diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pembelajaran, khususnya membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media dadu huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan yakni TH mendapatkan nilai 48, DS mendapatkan nilai 44, GN mendapatkan nilai 48 dan dikonversikan berada pada kategori “kurang”. Setelah penggunaan media dadu huruf, maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa mereka mampu dalam membaca, yaitu TH mendapat nilai 76, DS 84 dan GN 80 yang keseluruhan berada dalam kategori “baik”. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media dadu huruf efektif digunakankan dalam pembelajaran membaca permulaan karena media tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. dengan diterapkannya media dadu huruf, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias murid saat merangkai menjadi suku kata dan kata sesuai dengan perintah guru.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan media dadu huruf. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori “baik” yang sebelumnya berada kategori “kurang” . Dengan meneruskan pembelajaran melalui media dadu huruf, bukan mustahil kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media dadu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa media dadu huruf efisien diterapkan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.